

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.2.1 *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Penelitian ini merujuk pada *Theori of Planned Behaviour* atau Teori Perilaku Terencana yang telah dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1911. Menurut Arianti, mengemukakan bahwa *Theori of Planned Behaviour* terbagi menjadi tiga jenis faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang atau individu. Yang pertama adalah *behavioral belief* yakni keyakinan terhadap hasil dari tindakan itu sendiri dan penilaian terhadap hasil dari tindakan itu sendiri dan penilaian terhadap hasil tersebut membentuk sikap atau *attitude* terhadap tindakan tersebut. Yang kedua adalah *normatif belief* yakni keyakinan individu terhadap harapan normatif dari orang-orang disekitarnya, seperti keluarga, teman atau atasan yang dapat mempengaruhi keputusan untuk menerima atau menolak tindakan tertentu. Dan yang ketiga adalah *control belief* yaitu merujuk pada keyakinan individu terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk melakukan atau mengontrol suatu perilaku yang mencakup keyakinan tentang hal-hal yang memfasiliasi atau menghambat pelaksanaan suatu tindakan tertentu (Arianti, 2021).

Dalam hal ini adalah perilaku seseorang ketika mempertimbangkan apakah akan melakukannya atau tidak melakukannya sama sekali dengan memikirkan hal tersebut maka ini akan membentuk suatu perilaku, semakin tinggi pengetahuan dan kecerdasannya dimiliki seseorang, semakin baik pula perilaku atau tindakan seseorang begitu pula sebaliknya. Memahami literasi keuangan untuk semua

kalangan manusia pada umumnya khususnya di kalangan mahasiswa sebagai kelompok yang mudah terpengaruh sangatlah penting demi kesejahteraan mahasiswa di masa depan (Agmallia *et a.*, 2022).

### **2.1.1 *Financial Literacy***

Menurut Budiman & Marvina mengatakan bahwa *financial literacy* belum ada defenisi yang pasti berdasarkan sebagian besar peneliti, sehingga defenisi *financial literacy* dikelompokkan menjadi 5 bagian secara umum yaitu sebagai berikut (Budiman & Marvina, 2021):

1. Penafsiran tentang pemahaman keuangan: kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang informan.
2. Kemampuan komunikasi tentang konsep keuangan: keterampilan penting yang melibatkan kemampuan untuk menjelaskan dan mendiskusikan informasi keuangan secara efektif.
3. Keahlian dalam mengatur keuangan pribadi: kemampuan untuk mengelola dan merencanakan keuangan individu atau keluarga dengan efektif
4. Keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan pengambilan keputusan: Keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan pengambilan keputusan mencakup berbagai kemampuan yang diperlukan untuk merencanakan, mengatur, dan mengontrol keuangan individu secara efektif.
5. Kepercayaan dalam perencanaan yang efektif untuk keperluan financial: Kepercayaan dalam perencanaan keuangan yang efektif mencakup

keyakinan dan kemampuan untuk merencanakan keuangan secara sistematis dan mengelola kebutuhan finansial dengan baik.

*Financial literacy* adalah sikap yang mengutamakan terhadap pengambilan sebuah keputusan yang berdasarkan informasi keuangan yang mungkin memengaruhi seseorang dengan cara dia memperoleh uang untuk menyenangkan diri sendiri, ini adalah pola pikir yang dapat meningkatkan situasi keuangan individu dengan mempengaruhi keuangannya teknik manajemen. *Financial literacy* dijelaskan sebagai kapasitas individu dalam menerapkan pengetahuan untuk mengambil sebuah keputusan keuangan yang sesuai dan efektif. *Financial literacy* adalah pengetahuan yang memungkinkan orang memaham apa, bagaimana, mengapa, dimana, dan kapan menghabiskan uang. *Financial literacy* mengajarkan orang bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dan diketahui untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan dimasa yang akan datang. Sebagai hasilnya, ada peningkatan kepuasan hidup sebagai efek dari tingkat keuangan yang tinggi (Banthia & Dey, 2022).

Menurut Aisa Amagir menambahkan bahwa ada tiga elemen pada deskripsi literasi keuangan yang ada (Amagir *et al.*, 2020):

1. Sikap terhadap uang,
2. Efikasi diri finansial, dan
3. Perilaku finansial.

Dua yang pertama mengacu pada keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri konteks keuangan, sedangkan yang terakhir mengacu pada perilaku mereka yang sebenarnya disengaja atau tidak disengaja. Dalam penerapan literasi

keuangan, efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuan mengelola uang (Amagir *et al.*, 2020).

### **2.1.2 *Financial Knowledge***

Pemahaman uang dan konsep keuangan adalah salah satu kriteria untuk menilai *financial knowledge* seseorang. Peningkatan *financial knowledge* dapat mengubah persepsi resiko ketika datang ke pilihan investasi. Individu yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi di sisi lain akan memiliki juga nilai yang lebih tinggi dari kepuasan hidup. Diyakini bahwa semakin baik pemahaman *financial knowledge*, semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang. *Financial knowledge* mengacu pada pemahaman seseorang tentang subjek keuangan itu signifikan bagi mereka, seperti mengelola anggaran dan perencanaan untuk menabung (Banthia & Dey, 2022).

Menurut Budiman dan Marvina mengatakan bahwa *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu akan konsep keuangan individu yang memiliki kinerja buruk pada dimensi pengetahuan keuangan dari literasi keuangan menunjukkan kurangnya bumerasi dasar dan ketidakmampuan dalam menilai dampak inflasi pada tingkat pengembalian. *Financial knowledge* diibaratkan sebagai bentuk pendidikan keuangan untuk meningkatkan modal manusia atau individu khususnya dalam praktik keuangan. *Financial knowledge* sebagai gambar perilaku individu dan persepsi finansial individu serta diperlukan agar individu berpengetahuan luas secara finansial dalam maksud mengelola pengeluaran mereka (Budiman & Marvina, 2021).

*Financial knowledge* adalah suatu pemahaman yang akan membantu individu membandingkan produk dan layanan keuangan untuk menghasilkan keuntungan keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik. Pengetahuan dasar tentang konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan berhitung dalam konteks keuangan memastikan bahwa konsumen dapat mengelola urusan keuangan secara mandiri dan merespon dengan tepat berita dan peristiwa yang mungkin terjadi dampaknya terhadap kesejahteraan finansial mereka. *Financial knowledge* dapat diukur secara objektif melalui soal-soal test dan secara subjektif dengan meminta responden melai sendiri literasi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka (Morgan & Long, 2020).

Menurut Nusa G mengungkapkan bahwa *financial knowledge* adalah pemahaman tentang berbagai aspek keuangan termasuk lembaga jasa keuangan resmi, produk financial, layanan finansial, cara pengiriman dan karaktersistik produk (Nusa & Martfiyanto, 2021). Pengetahuan keuangan adalah keterampilan yang dimiliki individu untuk memahami informasi keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Jika individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka dia akan lebih baik dalam mengelola keuangannya. Teori Garman menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan juga harus digunakan untuk meningkatkan keterampilan keuangan serta alat-alat keuangan. Keterampilan keuangan ini meliputi teknik pengambilan keputusan keuangan seperti penyusunan anggaran dana, penggunaan dana untuk investasi, dan penggunaan kredit. Alat-alat keuangan adalah rancangan atau alat yang dapat

digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti kartu debit dan kredit (Mardiana & Rochmawati, 2020).

Pengetahuan keuangan dalam pengertian ini mengacu pada pemahaman dasar tentang konsep-konsep dasar dan prosedur-prosedur dalam keuangan serta pemanfaatan ilmu tersebut untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan keuangan dengan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan, dalam hal ini dimensi pengetahuan keuangan adalah pengetahuan umum dan pemecahan masalah keuangan (Devi *et al*, 2021).

### **2.1.3 *Financial Behaviour***

*Financial behaviour* merupakan elemen penting dari *financial literacy*, yang mengukur bagaimana orang bertindak dalam transaksi keuangan. Dengan kata lain, *financial behaviour* ini mengukur apakah mereka terampil dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Kadoya & Rahim Khan, 2020).

*Financial behaviour* merupakan sekumpulan tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kegiatan dibidang keuangan. Misalnya, seseorang menabung, menginvestasikan dan mengelola pengeluaran sendiri secara kredit adalah indikator umum dari *financial behaviour* sehingga seseorang mampu untuk mengatur uang tunai di tangan adalah tanda keuangan yang paling penting adalah kemampuan mempertimbangkan kapasitas diri sendiri untuk memenuhi semua tanggung jawab keuangan mereka (Banthia & Dey, 2022).

Manurut Rahmayanti mengatakan bahwa *financial behaviour* merupakan suatu tindakan mempelajari bagaimana seseorang secara nyata berperilaku dalam sebuah pengambilan keputusan keuangan, sehingga keputusan keuangan yang diambil merupakan keputusan yang efektif dalam penggunaan keuangan yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, mengatur uang untuk berbelanja, berinvestasi dengan bertanggungjawab penuh (Rahmayanti *et al.*,2019).

Perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana manusia membuat keputusan keuangan, dengan fokus pada pengaruh psikologi terhadap perilaku mereka dalam konteks keputusan investasi, keuangan pribadi, perusahaan, dan pasar keuangan. Pendekatan ini menggabungkan aspek-aspek dari psikologi perilaku dan teori ekonomi untuk memahami mengapa orang mengambil keputusan keuangan tertentu dan bagaimana keputusan ini memengaruhi ekonomi secara lebih luas. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam faktor yang melekat pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi sebagai dasar munculnya suatu tindakan untuk pengambilan sebuah keputusan (Yuesti *et al.*,2020). Perilaku keuangan ini merupakan perilaku manusia yang bersifat langsung berkaitan dengan manajemen suatu keuangan dimana setiap manusia membutuhkan pengetahuan tentang keuangan untuk mengambil keputusan itu akan meningkatkan kualitas hidup saat ini dan di masa depan. Perilaku seseorang akan mencerminkan pengetahuannya, dimensi perilaku keuangan adalah (Devi *et al.*, 2021):

1. Konsumsi.
2. Tabungan dan Investasi.

#### **2.1.4 *Financial Attitude***

*Financial attitude* merupakan sesuatu yang mempunyai peran yang sangat krusial di dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan aspek keuangan, sikap yang positif akan berdampak pada kondisi keuangan yang baik begitu pula sebaliknya. Di dalam mempraktikkan *financial attitude* yang baik dan tepat menjadi langkah awal dalam mengadopsi perilaku manajemen keuangan yang baik dan tepat juga (Khornida Marheni, 2020).

*Financial attitude* mempunyai 3 komponen utama (Rustandi Kartawinata & Ikhwan Mubaraq, 2018):

1. Kognitif.

Kognitif merupakan pendapat atau opini yang menetapkan tahapan untuk sesuatu atau komponen yang lebih krusial.

2. Afektif.

Afektif (perasaan) merupakan suatu emosional yang bersumber dari dalam diri setiap individu. Perasaan adalah suatu pemberitahuan sikap yang dapat dan turut menetapkan sikap yang akan dilaksanakan oleh setiap individu.

3. Karakter atau tindakan.

Karakter atau tindakan merupakan gambaran dari bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku dalam sikap terhadap individu lainnya.

*Financial attitude* memiliki kemungkinan besar akan menentukan perilaku yang bisa berdampak pada peningkatan ketahanan dan kesejahteraan financial (Morgan & Long, 2020). Menurut Veronika Mardiana dan Rochmawati mengatakan bahwa *financial attitude* adalah pemikiran, pendapat, dan penilaian



seseorang terhadap keuangan serta penggunaan prinsip-prinsip keuangan untuk mempertahankan nilai dan menciptakan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Keyakinan seseorang ini berdampak pada evaluasi tindakannya dalam menggunakan atau tidak menggunakan uang yang dimilikinya (Mardiana & Rochmawati, 2020).

*Financial attitude* merupakan Sikap terhadap perencanaan keuangan berkaitan dengan betapa pentingnya menganggarkan dan menggunakan uang dengan hati-hati, dimana uang berarti orang menganggap suatu kebutuhan penting untuk mendapatkan kebutuhan terbaik yang tersedia. Sehubungan dengan *financial attitude*, mengidentifikasi lima faktor yang mempengaruhinya (Amagir *et al.*, 2020):

1. kekuasaan/prestise: sikap bahwa dengan uang, seseorang dapat mempengaruhi dan mengesankan orang lain.
2. perencanaan keuangan: seberapa penting seseorang merasa perlu untuk membuat anggaran dan menggunakan uang dengan hati-hati.
3. kualitas karena uang: orang merasa penting untuk membeli kebutuhan terbaik yang tersedia meskipun harus membayar lebih.
4. pentingnya uang: gagasan bahwa uang itu sangat penting dan berharga.
5. kepatuhan terhadap uang: sikap sesrang terhadap biaya atau harga barang yang mereka beli.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan contoh studi penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang topik yang sama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Arianti B. F. dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan, variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap literasi, keputusan berinvestasi tidak dapat memediasi pendapatan terhadap literasi keuangan dan keputusan berinvestasi dapat memediasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (Arianti, 2020).
2. Menurut Nusa dan Martfiyanto dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, Dan Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta” Ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan persepsi bahwa uang dapat menyelesaikan masalah dan menjadi hak milik sendiri. Mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat menabung, asuransi, investasi jangka panjang seperti reksa dana, dan pengaruh harga terhadap investasi. Aspek lain seperti pengetahuan tentang aset bersih dan jenis saham berada pada kategori menengah, menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pengalaman langsung dalam mengelola aset keuangan mereka. Mahasiswa

juga dapat berpartisipasi langsung dalam investasi dengan modal kecil (Nusa & Martfiyanto, 2021).

3. Menurut Khornida Marheni dalam penelitian dengan judul “Analisis Faktor *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Propensity To Indebtedness, Compulsive Buying* Dan *Materialism* Terhadap *Financial Literacy* Di Masyarakat Kota Batam” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial attitude* dan *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan dan *Financial knowledge* dan *propensity to indebtedness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan serta *Compulsive buying* dan *materialism* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku keuangan yang positif dapat meningkatkan literasi keuangan, sementara kecenderungan untuk berutang dan perilaku konsumtif yang kompulsif serta materialistik dapat menghambat literasi keuangan seseorang dalam konteks masyarakat Kota Batam (Khornida Marheni, 2020).
4. Menurut Anisa dengan penelitian berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Bungkal)” berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka disimpulkan bahwa: Variabel *financial behavior* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, Variabel *financial attitude* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, Variabel *financial knowledge*

berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan dan Secara simultan, variabel *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial knowledge* berpengaruh secara positif terhadap literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, sementara perilaku keuangan (*financial behavior*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual, namun secara bersama-sama (secara simultan) ketiganya memberikan kontribusi positif terhadap literasi keuangan (Anisa et al., 2021).

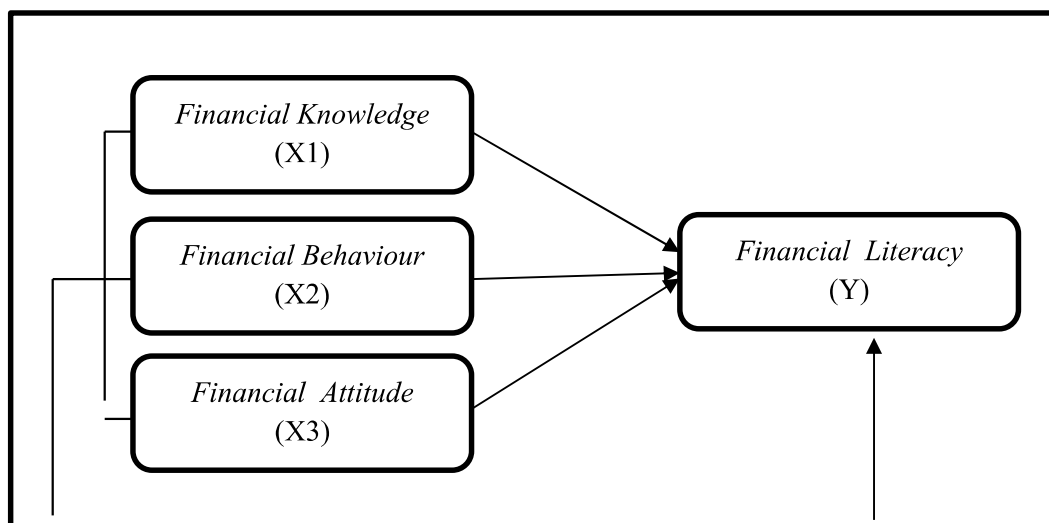
5. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anik Yuesti dkk dalam penelitian yang berjudul “*Financial Literacy In The COVID-19 Pandemic: Pressure Conditions In Indonesia*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *financial attitude* maupun *financial behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Artinya, sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) keuangan yang positif berkontribusi secara positif dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan. (Yuesti et al., 2020).
6. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lauriady & Wiyanto, (2022) dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Behavior*, Dan *Financial Knowledge*” Terhadap Financial Literacy Pengguna Ovo Di Jakarta Barat menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengguna OVO, perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengguna OVO, pengetahuan

keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengguna OVO di Jakarta Barat (Lauriady & Wiyanto, 2022).

7. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ta'dung *et al.*, (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja” menyimpulkan bahwa . Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel Sikap Keuangan (X), Pengendalian Diri (X) dan Perilaku Keuangan (X) memiliki pengaruh terhadap Literasi Keuangan (Y) (Ta'dung *et al.*, 2023).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguraikan tentang analisis pengaruh *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Uraian kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas yakni:

### **2.4.1 Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di kota batam**

Pengetahuan atau *knowledge* dapat diartikan sebagai pemahaman atau fakta tentang sesuatu yang pernah terjadi. *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan merupakan bagian penting tetapi berbeda dengan literasi keuangan, di mana literasi keuangan membutuhkan kemampuan dan kepercayaan diri individu untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan (Rai *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukam oleh Budiman dan Marvina menyebutkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial literacy* (Budiman & Marvina, 2021). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Khornida marheni menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial literacy* (Marheni, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka akan diajukan rumusan hipotesis pertama yaitu H1: *Financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di kota batam.

### **2.4.2 Pengaruh *financial behaviour* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di kota batam**

*Financial behaviour* diartikan sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, dimana seseorang manusia membutuhkan

pemahaman tentang keuangan yang bertujuan untuk membuat sebuah keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang (Rahmayanti *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakuka oleh Rai menyatakan bahwa *financial behaviour* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* (Rai *et al.*, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa yang juga menyatakan bahwa *financial behaviour* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* (Anisa *et al.*, 2021). Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Khornida Marheni juga menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan (Marheni, 2020).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Banthia dan Dey menyatakan bahwa *financial behaviour* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial literacy* (Banthia & Dey, 2022). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dalam penelitiannya meyebutkan bahwa *financial behaviour* tidak berpengaruh terhadap *financial literacy* (Yuliani, 2019). Hasil ini sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nusa G dan Martfiyanto R yaitu menyakan kesimpulan yang serupa yaitu perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan (Nusa & Martfiyanto, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas maka diajukan rumusan hipotesis kedua yaitu H2: *financial behaviour* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di kota batam.

### **2.4.3 pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di kota batam**

*Financial attitude* yang dimiliki oleh setiap individu akan membantu mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan mengevaluasi praktek manajemen keuangan dengan beberapa tahapan persetujuan maupun tidaknya. Sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan dimulai dengan penerapan *financial attitude* yang baik juga tanpa menerapkan hal tersebut sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan di masa depan (Gadi LD & Lukiastuti, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Marvina mengungkapkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial literacy* (Budiman & Marvina, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Budiman J dan Marvia J yang mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Budiman & Marvina, 2021).

Sementara menurut Nusa G dan Martfiyanto R menyatakan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan (Nusa & Martfiyanto, 2021). Hal ini serupa dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawan A dan Pratiwi F. A. yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (Darmawan & Pratiwi, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan rumusan hipotesis ketiga yaitu H3: *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.



#### **2.4.4 pengaruh *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di kota batam**

*Financial literacy* merupakan suatu sikap (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*) yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) serta keyakinan (*confidence*) masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan, melainkan perilaku masyarakat yang dapat dirubah dan diperbaiki terkait produk dan jasa keuangan (OJK, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiman J. dan Mavina J mengungkapkan bahwa *financial behaviour*, *financial attitude* dan *financial knowledge* memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial literacy* (Budiman & Marvina, 2021). Sama seperti penelitian menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisa menyatakan bahwa *financial attitude* dan *financial behaviour* berpengaruh signifikan secara signifikan terhadap *financial literacy* (Anisa et al., 2021).

Berdasarkan pemahaman yang telah dipaparkan diatas maka diajukan hipotesis keempat yaitu H4: *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di kota batam.